

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2020-2023.

Lena Agustin^{1,*}, Nida Auliana Umami²

^{1,2} Politeknik Sukabumi

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 30 November 2024

Revisi Akhir: 17 Desember 2024

Diterbitkan Online: 20 Desember 2024

KATA KUNCI

Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

KORESPONDENSI

E-mail: lena_agustin@polteksmi.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2020-2023 menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Metode penelitian yaitu deskriptif kuantitatif berfokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan keuangan. Data yang dianalisis merupakan laporan keuangan yang dipublikasikan secara resmi selama 4 tahun. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berada pada tingkat yang sehat. *Current Ratio* maupun *Quick Ratio* menunjukkan angka yang jauh di atas standar industri, dimana standar industri *Current Ratio* berkisar pada angka 2,0 dan *Quick Ratio* sekitar 1,0. Jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri farmasi dan jamu serupa, seperti PT. Kalbe Farma yang memiliki *Current Ratio* rata-rata 4,0 dan *Quick Ratio* 3,0, menunjukkan likuiditas Sido Muncul berada dalam kondisi baik. Rasio solvabilitas memperlihatkan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* menunjukkan pengelolaan utang yang konservatif, dengan proporsi utang yang semakin kecil terhadap aset dan ekuitas, menandakan perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah. Rasio Profitabilitas melalui *Return on Investment* dan *Return on Equity* mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2021, menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam menghasilkan laba. Namun, penurunan bertahap hingga 2023 disebabkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, strategi perusahaan dan eksternal lainnya yang mengindikasikan perlunya evaluasi pada strategi pengelolaan aset dan ekuitas. Rasio aktivitas mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan yang konsisten. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan meskipun kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan baik, ada ruang untuk perbaikan dalam efisiensi dan profitabilitas. Studi lanjutan yang mengintegrasikan teknologi, strategi diversifikasi, dan optimalisasi modal dapat menjadi langkah yang prospektif untuk pertumbuhan dimasa depan.

1. PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu

perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan (Gula & Yuneti, 2023) sedangkan menurut (Destiani & Hendriyani, 2022) dapat disimpulkan

bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan. Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. (Martiana et al., 2022). Lebih lanjut menurut (A. Y. Agustin, 2022) Kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dan kinerja keuangan memegang peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan suatu perusahaan (Ningsih et al., 2023) dan menurut (Anggitasari et al., 2023) kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas berdasarkan aturan pelaksanaan keuangan yang baik.

Namun, relevansi analisis rasio keuangan menjadi sangat penting khususnya dalam sektor industri jamu dan farmasi. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti ketergantungan pada inovasi produk, pengelolaan pasokan bahan baku yang alami, dan peraturan ketat dari sisi keamanan dan kualitas produk. Analisis rasio keuangan dapat membantu perusahaan di sektor ini untuk mengevaluasi efisiensi operasional, stabilitas keuangan, pengelolaan keuangan serta potensi pertumbuhan di tengah persaingan industri yang ketat dan fluktuasi pasar.

Meskipun demikian, sangatlah penting untuk memahami keterbatasan penelitian dari analisis rasio keuangan ini. Salah satu keterbatasannya adalah penggunaan laporan keuangan sebagai satu-satunya sumber data, yang dapat mengandung potensi bias atau kesalahan akibat perbedaan metode akuntansi antar perusahaan. Selain itu interpretasi rasio keuangan di perusahaan dalam industri jamu dan farmasi mungkin tidak selalu beragam, mengingat adanya perbedaan skala bisnis, model operasi dan strategi manajemen keuangan. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk dengan periode selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai 2023.

2. METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2020) Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu dan atau kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan data sekunder. Penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Objek penelitian yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2023 selama 4 tahun kemudian menginterpretasikannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio keuangan yang akan dianalisis lebih

rinci. Rasio keuangan ini mencakup Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Profitabilitas* dan Rasio *Aktivitas*. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai cara perhitungan masing-masing rasio beserta sumber rujukan yang mendukung:

1. Rasio *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Julviani et al., 2023) sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2018) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Rasio *likuiditas* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Mahmud et al., 2015) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Adapun rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid. Menurut (Kasmir, 2019) merupakan sebuah alat untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Rumus *quick ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio *Solvabilitas*

Rasio *Solvabilitas* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. (Destiani & Hendriyani, 2022) sedangkan menurut (Julviani et al., 2023) rasio *solvabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio *solvabilitas* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio*.

a. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh

terhadap pengeloan aktiva (Kasmir, 2019). Adapun rumus *debt ratio*, yaitu:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019). Adapun rumus *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya Tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Martiana et al., 2022). Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on investment* dan *return on equity*.

a. *Return on Investment* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset Perusahaan. Ketidakstabilan *return on investment* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara konsisten (Putri et al., 2024). Rumus *return on investment*, yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini mengukur pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen dari modal yang mereka investasikan. (Putri et al., 2024)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio *aktivitas* digunakan untuk menggambarkan berbagai aktivitas perusahaan seperti pembelian dan penjualan secara optimal (L. Agustin, 2023). Rasio *aktivitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed aset turn over* dan *total aset turn over*.

a. *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aset Tetap) adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering dana yang di investasikan dalam aset tetap berputar selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2019). Rumus *fixed aset turn over*, yaitu:

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

b. *Total Aset Turn Over* (Perputaran Total Aset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa sering seluruh aset suatu perusahaan berputar dalam jangka waktu tertentu dan berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap unit aset (Kasmir, 2019). Rumus *total aset turn over*, yaitu:

$$\text{Total Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) objek penelitian pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yang digunakan ialah laporan laba rugi dan neraca yang tersaji pada periode tahun 2020 sampai dengan 2024 di halaman website resmi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk yaitu (https://Investor.Sidomuncul.Co.Id/Id/Annual_report.s.Html, n.d.) dan dapat diakses juga melalui (www.idx.co.id, n.d.) dengan kode Perusahaan SIDO.

Penulis melakukan pemilihan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan *aktivitas* karena masing-masing rasio memberikan perspektif penting terhadap aspek-aspek utama dalam kinerja perusahaan. Alasan pemilihan rasio *likuiditas* (*current ratio* dan *quick ratio*) karena digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena likuiditas yang baik menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Untuk peluang penambahan rasio dapat menggunakan *cash ratio* yang akan memberikan wawasan tambahan dengan fokus pada kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban segera dan *operating cash flow to current liabilities ratio* untuk mengukur kemampuan arus kas operasi untuk menutupi kewajiban lancar.

Alasan pemilihan rasio *solvabilitas* (*debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*) karena rasio ini menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat *solvabilitas* yang sehat menunjukkan struktur modal yang stabil dan kemampuan bertahan dalam jangka panjang. Untuk peluang penambahan rasio dapat menggunakan *Interest coverage ratio* yang memberikan informasi lebih rinci tentang kemampuan perusahaan membayar beban bunga dari laba operasionalnya.

Alasan pemilihan rasio *profitabilitas* (*return on investment* dan *return on equity*) karena rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau ekuitas. Profitabilitas adalah indikator utama keberhasilan operasional. Untuk peluang penambahan rasio dapat menggunakan *return on aset*, *gross profit margin* yang memberikan wawasan tentang efisiensi produksi dan penetapan harga dan *net profit margin yang menunjukkan efisiensi dalam mengelola semua biaya operasional dan non-operasional*.

Alasan pemilihan rasio *aktivitas* (*fixed aset turn over* dan *total aset turn over*) karena rasio ini

mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengelola aset penjualan dan aktiva. Untuk peluang penambahan rasio dapat menggunakan *receivable turnover*, *inventory turnover*. Pemilihan rasio tambahan dapat disesuaikan dengan tujuan analisis dan jenis industri Perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

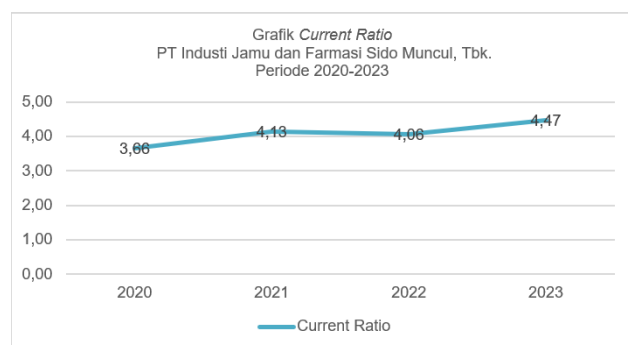
Berdasarkan hasil penelitian, analisis rasio keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk selama 4 tahun pada tahun 2020 sampai dengan 2024 dirangkum dalam tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Analisis Rasio PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Periode Tahun 2020-2023

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio	Debt Ratio	Debt to Equity	Return on Investment	Return on Equity	Fixed Assets Turnover	Total Assets Turnover
2020	3,66	3,11	0,16	0,19	24%	29%	2,13	0,87
2021	4,13	3,29	0,15	0,17	31%	36%	2,53	0,99
2022	4,06	3,05	0,14	0,16	27%	32%	2,40	0,95
2023	4,47	3,59	0,13	0,15	24%	28%	2,29	0,92

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan dalam penelitian (Nadila et al., 2024) jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis yaitu PT. Kalbe Farma hasil dari analisis rasio keuangan mengalami fluktuatif.



Grafik 3.1 Grafik *Current Ratio* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.

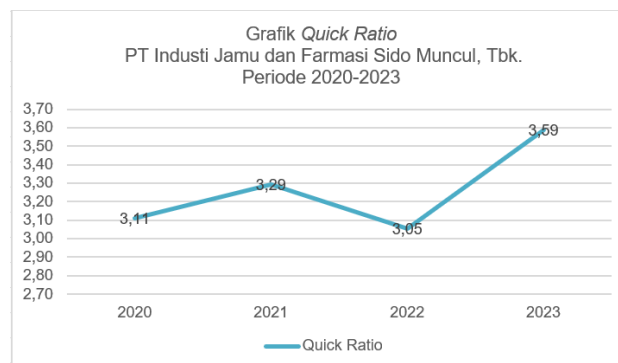
Periode 2020-2023

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.1 diatas menghasilkan:

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada tahun 2020 *Current Ratio* sebesar 3,66 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek didukung oleh Rp 3,66 aset lancar. Pada tahun 2021 rasio meningkat menjadi 4,13, menunjukkan peningkatan likuiditas perusahaan, lalu pada 2022 terjadi sedikit penurunan menjadi 4,06, tetapi angka ini masih berada pada tingkat likuiditas yang sangat baik, kemudian pada tahun 2023 rasio meningkat lagi menjadi 4,47, menandakan kondisi likuiditas yang semakin kuat.

Secara keseluruhan, *Current Ratio* mengalami tren peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan margin yang semakin besar.



Grafik 3.2 Grafik *Quick Ratio* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.

Periode 2020-2023

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.2 diatas menghasilkan:

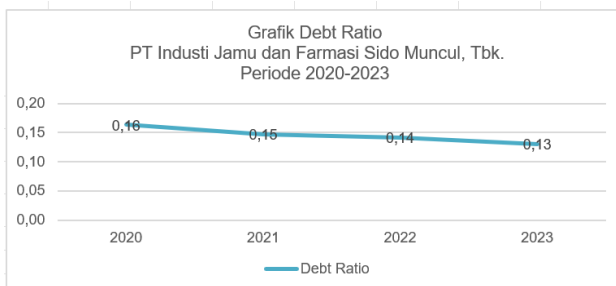
Quick Ratio (atau *acid test ratio*) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang paling likuid, yaitu tanpa memperhitungkan persediaan.

Pada tahun 2020 *Quick Ratio* sebesar 3,11 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang sangat likuid (tanpa persediaan) untuk menutupi kewajiban jangka pendek sebesar Rp 3,11 untuk setiap Rp 1 kewajiban dan pada tahun 2021 rasio meningkat menjadi 3,29, menandakan peningkatan likuiditas aset likuid perusahaan, lalu pada tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 3,05, menunjukkan sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan aset likuid, kemudian pada 2023 rasio meningkat kembali menjadi 3,59, menunjukkan perbaikan likuiditas aset likuid.

Quick Ratio menunjukkan tren yang relatif fluktuatif, tetapi tetap berada pada level yang sangat baik setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki likuiditas yang cukup kuat bahkan tanpa memperhitungkan persediaan

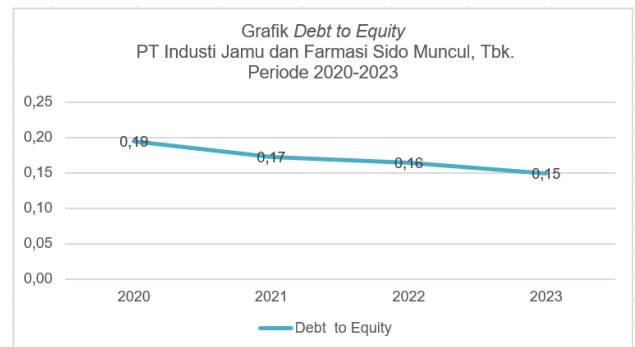
Pada kondisi Likuiditas Perusahaan baik *Current Ratio* maupun *Quick Ratio* menunjukkan angka yang jauh di atas standar industri (biasanya sekitar 2,0 untuk *Current Ratio* dan 1,0 untuk *Quick Ratio*). Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik setiap tahunnya. Peningkatan likuiditas dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan efisiensi dalam manajemen aset lancar perusahaan. Keseimbangan antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yaitu selisih antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio* relatif stabil setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan tidak terlalu besar proporsinya dibandingkan aset lancar secara keseluruhan. Namun terjadi penurunan pada tahun 2022, penurunan pada *Quick Ratio* di tahun 2022 disebabkan oleh peningkatan persediaan atau sedikit penurunan aset lancar yang paling likuid. Namun, kondisi ini tidak signifikan dan berhasil diperbaiki pada tahun berikutnya. Maka dari itu kemungkinan risikonya adalah likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan atau ekspansi bisnis.



Grafik 3.3 Grafik *Debt Ratio* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
Periode 2020-2023
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.3 diatas menghasilkan:

Debt Ratio mengukur proporsi kewajiban terhadap total aset perusahaan. Pada tahun 2020 0,16 (16%) menunjukkan bahwa hanya 16% dari aset perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban kemudian pada tahun 2021-2023 *Debt Ratio* terus menurun (dari 0,15 menjadi 0,13), menandakan perusahaan semakin mengurangi proporsi pembiayaan dari utang.

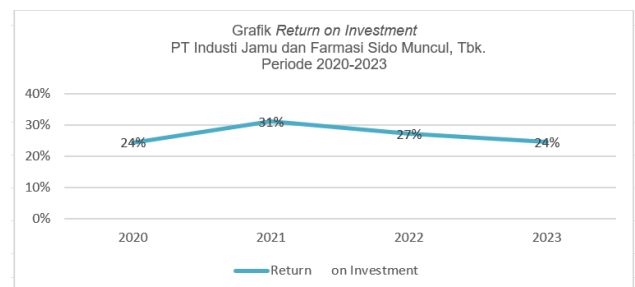


Grafik 3.4 Grafik *Debt to Equity* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
Periode 2020-2023
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.4 diatas menghasilkan:

Debt to Equity membandingkan kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2020 0,19 rasio menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1 ekuitas, terdapat Rp 0,19 utang kemudian pada tahun 2021-2023 rasio terus menurun, mencapai 0,15 pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan peningkatan pengelolaan struktur modal perusahaan dengan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang.

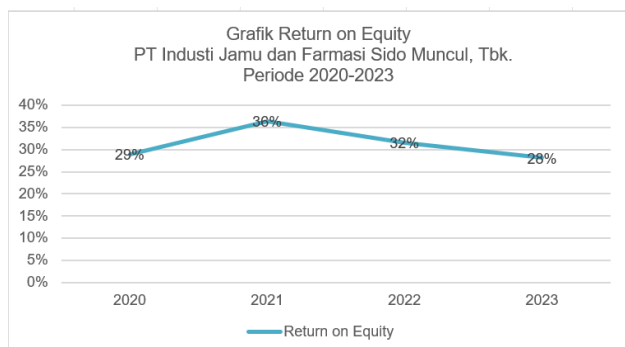
Penurunan *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* dari tahun 2020-2023 menunjukkan pengelolaan utang yang konservatif. Perusahaan mengurangi risiko keuangan dengan menjaga proporsi utang yang rendah dibandingkan aset maupun ekuitasnya.



Grafik 3.5 Grafik *Return on Investment* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk.
Periode 2020-2023
Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.5 diatas menghasilkan:

Return on Investment mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total investasi. Pada tahun 2020 24% mengindikasikan laba bersih sebesar 24% dari total investasi, lalu pada tahun 2021 31% ROI meningkat signifikan, menunjukkan efisiensi tinggi dalam memanfaatkan investasi, kemudian pada tahun 2022 27% ROI mengalami penurunan namun tetap lebih tinggi dari 2020 namun pada tahun 2023, 24% kembali pada tingkat yang sama dengan 2020.



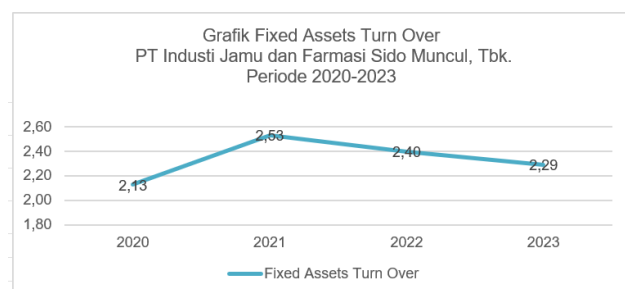
Grafik 3.6 Grafik *Return on Equity* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Periode 2020-2023

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.6 di atas menghasilkan:

Return on Equity mengukur kemampuan menghasilkan laba dari ekuitas. Pada tahun 2020 29% yang menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba sebesar 29% dari total ekuitas. Pada tahun 2021 36% ROE meningkat signifikan, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari modal ekuitas. Lalu pada tahun 2022 32% mengalami penurunan seiring dengan ROI, kemudian pada tahun 2023 28% mengalami penurunan berlanjut, mendekati angka tahun 2020.

ROI dan ROE menunjukkan fluktuasi, dengan puncak pada tahun 2021. Penurunan ROI dan ROE setelah 2021 mungkin disebabkan oleh penurunan efisiensi dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba.



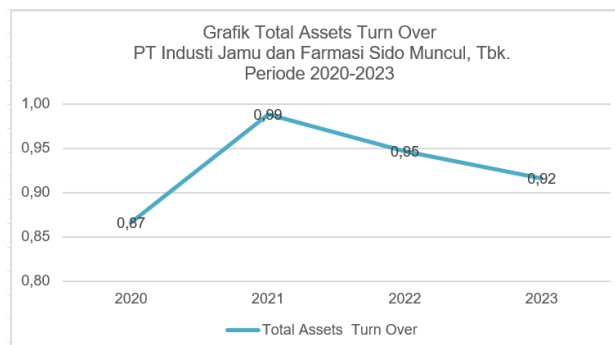
Grafik 3.7 Grafik *Fixed Assets Turn Over* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Periode 2020-2023

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.7 di atas menghasilkan:

Fixed Assets Turnover mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2020 2,13 menunjukkan setiap Rp 1 aset tetap menghasilkan pendapatan Rp 2,13 sedangkan pada tahun 2021 2,53 menunjukkan efisiensi meningkat signifikan dan menunjukkan optimalisasi penggunaan aset

tetap.lalu pada tahun 2022 yaitu 2,40 mengalami penurunan dari tahun 2021, tetapi tetap lebih baik dari 2020. Kemudian pada tahun 2023 2,29 menunjukkan efisiensi aset tetap terus menurun.



Grafik 3.8 Grafik *Total Assets Turn Over* pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. Periode 2020-2023

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang dituangkan dalam tabel 3.1 dan grafik 3.8 di atas menghasilkan:

Total Assets Turnover mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2020 0,87 setiap Rp 1 total aset menghasilkan pendapatan Rp 0,87, lalu pada tahun 2021 0,99 merupakan efisiensi meningkat, hampir mencapai Rp 1 pendapatan per Rp 1 aset, kemudian pada tahun 2022 0,95 mengalami sedikit penurunan dan pada tahun 2023 0,92 Penurunan berlanjut.

Kinerja efisiensi aset (baik aset tetap maupun total aset) menunjukkan puncaknya pada tahun 2021, tetapi mengalami penurunan bertahap hingga 2023. Hal ini dapat disebabkan oleh penurunan pendapatan atau kurang optimalnya pemanfaatan aset setelah 2021.

Keterkaitan antar analisis rasio keuangan (*likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas*) menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut saling berhubungan dan saling memberikan dampak.

Hubungan *Likuiditas* (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dengan *Solvabilitas* (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity*), yaitu likuiditas yang tinggi (ditunjukkan oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang meningkat dari 2020 hingga 2023) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Penurunan rasio *solvabilitas* (*Debt Ratio* dan *Debt to Equity*) dari 0,16 menjadi 0,13 untuk *Debt Ratio*, dan dari 0,19 menjadi 0,15 untuk *Debt to Equity*, mengindikasikan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak ekuitas daripada utang dalam struktur modalnya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi (seperti yang terlihat dari *Quick Ratio* > 3) juga dapat menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal, yang dapat berdampak pada efisiensi dan profitabilitas.

Hubungan *Likuiditas* dengan *Profitabilitas* (ROI dan ROE), yaitu pada peningkatan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* seharusnya memberikan kepercayaan

lebih pada investor bahwa perusahaan memiliki cadangan untuk mendukung operasional. Namun, penurunan ROI dari 31% pada 2021 menjadi 24% pada 2023, serta penurunan ROE dari 36% menjadi 28%, menunjukkan bahwa aset likuid tidak sepenuhnya diinvestasikan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan laba. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas agar dapat mendukung efisiensi dan profitabilitas jangka panjang.

Hubungan *solvabilitas* dengan *profitabilitas*, yaitu mengalami penurunan rasio utang (*debt ratio* dan *debt to equity*) memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah, sehingga beban bunga juga rendah. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada laba bersih, yang tercermin dalam ROI dan ROE. Namun, semakin kecilnya proporsi utang dalam struktur modal perusahaan dapat membatasi pertumbuhan, karena ekuitas sendiri tidak selalu cukup untuk membiayai investasi besar yang berpotensi meningkatkan profitabilitas.

Hubungan profitabilitas terhadap aktivitas (*fixed assets turnover* dan *total assets turnover*), yaitu mengalami penurunan ROI dan ROE juga berkaitan dengan efisiensi aktivitas. *fixed assets turnover* menurun dari 2,53 (2021) menjadi 2,29 (2023), yang menunjukkan bahwa aset tetap tidak digunakan secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Penurunan efisiensi ini tercermin pula dalam *total assets turnover*, yang turun dari 0,99 (2021) menjadi 0,92 (2023). Artinya, penurunan efisiensi aktivitas berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, hubungan langsung antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas yang dianalisis secara mendalam yang jarang di bahas secara komprehensif dalam penelitian keuangan sejenis sehingga menjadi kebaruan dalam penelitian ini, karena banyak penelitian yang hanya focus pada satu aspek misalnya hanya membahas pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas tanpa mengaitkan dengan rasio lainnya.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berdasar pada analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk Selama 4 tahun yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2024, dapat disimpulkan bahwa:

- a) *Current Ratio* maupun *Quick Ratio* menunjukkan angka yang jauh di atas standar industri (biasanya sekitar 2,0 untuk *Current Ratio* dan 1,0 untuk *Quick Ratio*). Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik setiap tahunnya karena peningkatan likuiditas dari tahun ke tahun dapat mengindikasikan efisiensi dalam manajemen asset lancar Perusahaan.
- b) *Debt Ratio* dan *Debt to Equity* menunjukkan Perusahaan menunjukkan pengelolaan utang yang konservatif, dengan proporsi

utang yang semakin kecil terhadap aset dan ekuitas. Ini menandakan perusahaan memiliki risiko keuangan yang rendah.

- c) *Return on Investment* dan *Return on Equity* menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2021 menunjukkan efisiensi yang sangat baik dalam menghasilkan laba. Namun, penurunan bertahap hingga 2023 mengindikasikan perlunya evaluasi pada strategi pengelolaan aset dan ekuitas. Untuk mengatasi ini, penulis menyarankan perusahaan dapat melakukan diversifikasi produk untuk menjangkau pasar baru dan meningkatkan pendapatan, mengimplementasikan strategi efisiensi operasional, seperti otomatisasi proses produksi atau digitalisasi distribusi untuk mengurangi biaya dan mengoptimalkan penggunaan modal dengan berfokus pada investasi yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi.
- d) *Fixed Assets* dan *Total Assets Turnover* Efisiensi tertinggi terjadi pada tahun 2021. Penurunan hingga 2023 dapat mengindikasikan perlunya optimalisasi penggunaan aset untuk mendukung pendapatan. Penulis menyarankan langkah konkret yang dapat dilakukan yaitu meninjau kembali produktivitas aset tetap misalnya dengan memutakhirkan teknologi pada lini produksi dan mengurangi aset yang tidak produktif atau dapat menjual aset non-inti untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Implikasi praktis hasil penelitian ini menunjukkan meskipun kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan baik, ada ruang untuk perbaikan dalam efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan, seperti mengelola likuiditas lebih efisien dengan menyalurkan kelebihan aset lancar ke dalam investasi yang dapat meningkatkan pendapatan, lalu memanfaatkan leverage secara optimal untuk membiayai ekspansi atau inovasi produk tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan, memperkuat strategi operasional dan optimalisasi aset dengan memaksimalkan pemanfaatan aset tetap dan menjual aset yang kurang produktif. Studi lanjutan yang mengintegrasikan teknologi, strategi diversifikasi, dan optimalisasi modal dapat menjadi langkah yang prospektif untuk pertumbuhan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 91–97.

- Agustin, L. (2023). Financial Ratio Analysis untuk Menilai Financial Performance: Studi Analisis pada PT. Unilever, Tbk di BEI Periode 2017-2022. *Prosiding SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi Dan Riset Terapan)*, 5, 246–252.
- Anggitasari, M., Pratiwi, Y. N. D., & Suryana, A. K. H. (2023). ANALISIS RASIO ARUS KAS UNTUKMENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 73–79.
- Brigham, E. F., & Houstin, J. F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136–154. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Gula, V. E., & Yuneti, K. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KSP Kopdit Pintu Air Tahun 2019 – 2021). *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(4), 102–118.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo Persada. https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html. (n.d.). https://investor.sidomuncul.co.id/id/annual_reports.html
- Julviani, A., Nurman, Musa, M. I., Sahabuddin, R., & Muhammad, A. F. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Gudang Garam Tbk Periode 2017 - 2021. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 181–190. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.455>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, M., Hanafi, A., & Halim, A. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Martiana, Y., Wagini, & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *Journal Ekombis Review*, 10(1), 67–75.
- Nadila, N., Munandar, A., & Nurrahmatiah, N. (2024). Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 243–253.
- Ningsih, A. M., Hardiwinoto, Ridwan, M., & Putri, A. P. R. Z. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 21(1), 94–110.
- Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., & Najib, M. Thoha, A. (2024). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. Tahun 2022-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 50–58.
- Sugiyono. (2020). *E-Book Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Alfabeta. www.idx.co.id. (n.d.). www.idx.co.id